

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMBO HIGHLAND KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG

Nurcayanti

Universitas Muhammadiyah Palopo
Jl. Jendral Sudirman Km. 3, Palopo
E-mail: nurcayanti18@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Objek Wisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo belumlah optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat. Selain itu untuk faktor yang mendukung masyarakat sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri, dan juga kurangnya sosialisasi pemerintah serta kurangnya komunikasi terhadap pemilik dan masyarakat. Sedangkan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Kambo masih dihadapkan oleh berbagai hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pihak pemerintah, pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena adanya faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Abstract

Community participation in the development of the Kambo Highland Tourism Object in Kambo Village has not been optimal because it has not fully involved the local community. In addition, the factors that support the community are actually on the will of the community itself, and also the lack of government socialization and lack of communication to the owner and the community. Meanwhile, to realize active community participation in Kambo Village, there are still various obstacles, both internal and external. The internal constraints faced are the high dependence of the community on the government, the limited knowledge of the community regarding their participation in development and the lack of time available to participate in development activities due to the busyness of work, while the external constraints faced are the lack of socialization from related parties regarding development activities to be carried out in the community.

Keywords: Partisipasi; Masyarakat; Objek Wisata; Pembangunan

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu negara maupun kota, karena pariwisata dikatakan memiliki dampak positif sebagai kunci penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang paling dirasakan adalah pariwisata berperan penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran dalam hal pembangunan di suatu daerah. Kawasan dengan potensi wisata dapat merangsang kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan munculnya usaha kecil menengah seperti hotel, wisma, kontrakan, rumah makan, cinderamata atau oleh-oleh, persewaan peralatan, penunjang pariwisata dan berbagai usaha lainnya yang jika dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Gunung Kambo merupakan salah satu destinasi wisata di Palopo yang terletak di Kecamatan Mungkajang.

Adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan perkembangan pariwisata terdapat dalam pasal 19 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang berbunyi setiap orang dan atau masyarakat di dalam dan juga di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas: (a) menjadi pekerja/buruh; (b) konsinyasi; dan/atau (c) pengelolaan. Peraturan tersebut menjelaskan terlibatnya masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan

pariwisata namun juga menjadi subjek.

Sejalan dengan Soebagyo dalam (Hadiwijoyo, 2012:68) yang menyatakan penyelenggara pribadi dari berbagai hal aktivitas kepariwisataan dan hasil dari kegiatan akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung, peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan dan menentukan dalam kelangsungan kegiatan pariwisata. Terkait pernyataan tersebut maka partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat secara langsung dapat diwujudkan melalui desa wisata. Pengembangan desa wisata bukan hanya sebagai atraksi bagi wisatawan tetapi memiliki fungsi yaitu untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata.

Lutpi (2016) mengemukakan tujuan utama dari pengembangan dari obyek wisata yang melibatkan masyarakat yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat juga daerah setempat, jika masyarakat berperan aktif dalam pengembangan wisata tersebut, maka kesempatan kerja akan semakin terbuka serta pendapatan yang diterima akan semakin meningkat jika pemerintah ikut berperan aktif mendorong masyarakat untuk mengatasi masalah perekonomian.

Untuk mencapai tujuan, pembangunan fasilitas wisata perlu dikembangkan segala sesuatunya, seperti: potensi manusia berupa penduduk yang pengetahuan dan keterampilannya perlu ditingkatkan, agar dapat menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara penuh serta mencapai terselenggaranya program pengembangan obyek wisata. Keterlibatan masyarakat merupakan bagian dari proses pembangunan desa. Menurut Alfandi et al. (2019) partisipasi bisa melibatkan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan pembangunan. Selain itu, Verhangen yang dikutip dalam Mone et al. (2021) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk kegiatan spesifik yang didasarkan oleh hubungan dan komunikasi yang berkaitan dengan kewenangan, tanggung jawab, serta manfaat, oleh karena hal itu diperlukan adanya partisipasi agar masyarakat sadar betapa pentingnya suatu pembangunan untuk memperbaiki mutu kehidupannya. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah kota sangat penting untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran partisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata.

Sidiq & Resnawaty (2017) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting dalam hal melakukan kegiatan pembangunan. Proses pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat cenderung mengasingkan masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam

pengembangan objek wisata diperlukan untuk ikut serta dalam hal menjaga dan mengembangkan objek wisata yang sudah ada. Pemerintah Kota akan berperan aktif dalam pengembangan fasilitas wisat karena merasa bertanggung jawab atas pengembangan fasilitas wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, meliputi partisipasi berupa gagasan atau pemikiran, partisipasi berupa tenaga, partisipasi berupa materi dan partisipasi dalam evaluasi hasil pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata adalah faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang bersasal dari dalam yang meliputi kesadaran masyarakat sendiri tentang pentingnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi penggerak masyarakat untuk terus berkembang dengan cara berpikir yang logis, dan juga pengambilan keputusan yang terstruktur. Tingkat pendidikan memang sangat sangat penting dalam hal apapun. Termasuk juga mengolah kerangka berpikir seorang untuk terus maju dan berkembang dalam hal ekonomi, pengetahuan dan juga rasa ingin bersaing sehingga tercipta masyarakat yang kompetitif yang menjadi sebuah tombak untuk siap bersaing. Hal ini diperlukan untuk pengembangan Objek Wisata maupun pengelolaan yang tepat untuk menjadi desa

wisata yang terus berevolusi mengikuti perkembangan zaman, dan juga agar sarana prasana serta sumber daya alam terkelola oleh orang yang memang bertempat tinggal di desa wisata, bukan lagi orang luar yang kurang tanggung datang mengelola sumber daya alam. Jadi sekiranya memang perlu kesadaran dari pihak Pemerintah untuk terus mendorong warganya untuk terus melanjutkan sekolah setinggi mungkin sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain atau masyarakat sekitar.

- 2) Faktor eksternal berasal dari luar seperti pemerintah desa mengarahkan dan pemanfaatan masyarakat dalam hal mengembangkan dan mengolah sumber daya secara tepat dan pemanfaatan sarana atau peralatan Pariwisata. Hal ini karena pariwisata dapat memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak positif yang paling dirasakan adalah pariwisata berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran pembangunan di daerah. Kawasan dengan potensi wisata dapat merangsang dan mendorong serta menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan munculnya usaha kecil menengah.

Agar pengembangan pariwisata menjadi salah satu

pilar dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi suatu daerah yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah maka harus didasari oleh perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang terstruktur agar keseluruhan aspek yang ada di daerah tujuan wisata dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal. Untuk itu Dalam pengembangan objek wisata masyarakat disekitar objek wisata sangat berperan penting. Kontribusi masyarakat diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan bagian pertama dalam pengembangan objek wisata itu sendiri. Kontribusi masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada kontribusi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang disesuaikan dengan hal-hal yang bisa ditangkap oleh pancaindra pada proses merasakan, melihat, mendengar, mencium aroma, dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, umur, latar belakang, pekerjaan, pendidikan, asal, pendapatan, dan status penduduk, waktu luang, tempat tinggal, dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dipadukan dengan faktor eksternal yaitu kondisi

lingkungan fisik dan sosial. Berdasarkan kandungan pokok pikiran dalam latar belakang yang telah diuraikan diatas menjadi pemicu dan landasan bagi penulis untuk memilih judul

“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang ”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti (Nazar, 2014: 430).

Menurut bogdan dan tailor (dalam Ahmadi 2016), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang di amati dari orang – orang (subjek) itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat dalam proses Pengembangan Objek Wisata Kelurahan Kambo Kecamatan

Mungkajang. Dengan Mewawancarai 4 orang yang bisa mewakili menjawab semua pertanyaan yang bersangkutan. Pemilihan narasumber berdasarkan kategori.

3. Hasil dan Pembahasan

- 1) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Pengembangan sebuah Kawasan wisata menjadi sangat penting untuk terus melibatkan masyarakat lokal. Partisipasi dari masyarakat setempat sangat dibutuhkan untuk penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki kawasan tertentu, karena masyarakat setempat lebih mengenal potensi desa serta kebutuhan yang ada di desa. Partisipasi masyarakat juga dibutuhkan agar masyarakat dapat ikut aktif dan terlibat secara langsung di dalam pengembangan pariwisata serta merasakan dampak dari sekitar kawasan wisata.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan desa wisata, yaitu masyarakat yang memiliki partisipasi aktif di dalamnya. Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sendiri dan kepariwisataan merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat

Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat (Muljadi, 2014:35)

Akan tetapi selain menyadarkan masyarakat akan pentingnya partisipasi merek dalam pengembangan Objek Wisata, penting juga untuk pemilik usaha untuk menjalin komunikasi dan menjalin hubungan baik kepada Masyarakat setempat. Jika pemilik usaha secara tertutup tidak berbaaur dengan baik terhadap Masyarakat setempat maka akan menimbulkan kurangnya minat Masyarakat dalam hal membantu pengembangan objek wisata. Seperti yang diungkapkan Ketua Tokoh Pemuda Kambo.

“ Untuk Partisipasi Masyarakat hanya ada pas awal pembangunan Kambo Highland, kebetulan kami disini beranggotakan sekitar 40 orang jadi partisipasi yang kami berikan yaitu dalam bentuk pemikiran jadi kami saling bertukar pemikiran dan juga berbagi informasi.. Nah pemuda Kambo dan anak pemilik bekerja sama karena kebetulan anak pemilik hampir seumuran dengan kami jadi kami bisa berbaaur dengan baik, anak pemilik juga aktif dalam organisasi kami, contohnya sering mengikuti kegiatan yang dilakukan pemuda akan tetapi lama kelamaan kerjasama hilang karena anak pemilik lambat laut menjauh dan sangat jarang bergabung lagi bersama para pemuda. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat kurang berminat dalam membantu mengembangkan Objek Wisata Kambo Highland seperti faktor sang pemilik Objek Wisata Kambo Highland terlalu tertutup

hanya anak nya saja yang bergaul bersama masyarakat. Kebetulan juga pemilik buka asli domisili Kambo jadi kami baru bertemu setelah ada rencana ingin membangun sebuah Objek Wisata itupun jarang ada komunikasi sampai sekarang”

Selaras dengan yang diungkapkan salah satu masyarakat:

“Kami para warga siap membantu jika untuk kepentingan bersama, namun karena hubungan antara pemilik dan juga warga sekitar kurang akrab jadi kami sama sekali enggan ingin membantu atau berpartisipasi terhadap pengembangan Objek Wisata Kambo Highland, kami warga ada beberapa yang sadar pentingnya kesadaran akan hal sadar wisata untuk kepentingan bersama dan juga untuk tetap memanfaatkan kekayaan alam tanpa menyianyikan karunia yang diberikan Kambo.”

Selain ketua pemuda dan masyarakat yang mewakili, Pak RT pun berkata hal yang sama:

“ kalau partisipasi masyarakat ada tapi di awal pembangunan yaitu pada saat pemasangan air, ada sekitar 10 orang yang ikut terlibat”

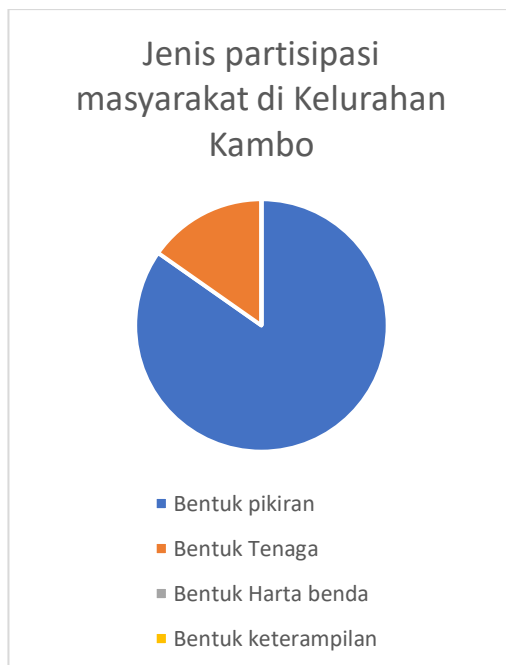
Selain para warga Kepala Pelayan mengatakan hal yang sama terkait partisipasi masyarakat kelurahan Kambo:

“ Untuk Partisipasi Masyarakat setempat hanya di awal pembangunan karena kami dan para pemuda melakukan kerjasama tapi mereka mengundurkan diri entah karena apa jadi kerjasama terputus

dan mereka membentuk organisasi sendiri, jadi untuk segala hal hanya kami (para pekerja dan pemilik) yang mengembangkan Kambo Highland tanpa campur tangan masyarakat secara pure dari kesadaran mereka untuk berpartisipasi secara sukarela”

Dari hasil wawancara berbagai pihak, ditemukan jawaban yang sama terkait partisipasi masyarakat. Selama Kambo Highland berdiri ternyata partisipasi masyarakat terbilang sangat kurang.

Bagan Partisipasi masyarakat Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang



Sumber: Hasil Wawancara

Partisipasi dalam bentuk pikiran ada 50%. Jumlah seluruh pemuda yang ada di sekitar Objek Wisata sekitar 80 jiwa dan hanya 40

jiwa yang aktif menyumbangkan pikiran serta pendapatnya.

Partisipasi dalam bentuk tenaga hanya 9%. Jumlah keseluruhan warga yang ada di RT 1/RW 2 102 jiwa dan yang ikut serta dalam menyumbangkan tenaganya dalam pemasangan air di Objek wisata berjumlah 10 orang.

Grafik jumlah warga dan pemuda yang berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata dari tahun 2018 sampai 2021



Sumber: Hasil Wawancara

2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap

pengembangan Objek wisata contohnya pendidikan. Menurut Soemanto R B, dkk. mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan

lebih tinggi derajat partisipasinya dalam pembangunan, hal mana karena

dibawa oleh semakin kesadarannya terhadap pembangunan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, sosialisasi, dan lamanya tinggal. Ada faktor eksternal dan internal juga dalam keikutsertaan masyarakat. Contohnya faktor eksternal salah satunya yaitu sosialisasi. Dalam hal sosialisasi penting terjadi di antar warga sekitar seperti para tetangga agar tidak terjadi kecanggungan dan saling tidak peduli satu sama lain. Hal ini juga yang menjadi acuan dasar di pikiran para warga kelurahan Kambo yang bertetangga dengan Objek Wisata Kambo Highland. Seperti yang diungkapkan salah satu masyarakat:

“ Kami warga Kelurahan Kambo khususnya yang berdekatan dengan Objek Wisata Kambo Highland masih sangat saling peduli satu sama lain. Kerja sama kami pun terbilang masih sangat tinggi layaknya masyarakat pedesaan pada umumnya. Yang penting sosialisasi kami masih terjalin baik. Masalah terbesar dalam hal partisipasi kami terhadap pengembangan Objek Wisata Kambo

Highland terletak di warga dan pemilik masih memiliki jarak dalam artian kami masih belum sangat akrab. Kami disini jika sudah saling berbagi cerita dan bercengkrama berkumpul bersama pasti sudah kami anggap keluarga sendiri, nah kebetulan pemilik pun baru pindah ke daerah kami jadi kami tidak terlalu mengenal beliau dan memang sang pemilik juga cenderung menutup diri jadi kami bisa apa untuk ikut berpartisipasi dalam hal mengembangkan objek wisatanya.”

Ketua pemuda pun setuju dengan yang dikatakan masyarakat dalam hal faktor utama masyarakat kelurahan kambo dalam hal berpartisipasi dan pengembangan Objek Wisata:

“ ya, betul kami hanya memang merasa sedikit canggung dan masih bingung bagaimana cara agar kami bisa meyakinkan para warga dan juga untuk menyadarkan pemilik bahwa sosialisasi penting dalam hal ingin meminta para warga berpartisipasi secara sukarela seperti menyumbangkan isi pikiran, atau tenaganya”

Selain mengungkapkan faktor partisipasi Masyarakat Kelurahan Kambo, Ketua Pemuda pun sedang berusaha untuk mengatasi masalah faktor yang sangat utama para masyarakat Kelurahan Kambo dalam partisipasi terhadap pengembangan Objek Wisata Kambo Highland:

“ Jadi kami sebagai Toko Pemuda Kambo membentuk Organisasi Sadar Wisata, nah itu yang sementara kami lakukan. Target

pertama yaitu anak mudanya dengan melakukan sosialisasi, jadi memang fokus awal target yaitu meningkatkan kesadaran pemuda lalu ke masyarakat luas agar berpartisipasi guna meningkatkan pengunjung yang kemudian berdampak ke penghasilan warga Kambo. Nah hal ini juga tidak terlepas dari”

Selain pendapat Ketua Pemuda dan perwakilan masyarakat setempat peneliti juga meminta pendapat Ketua Rt:

“ Saya khususnya Rt, melihat bahwa para warga selalu ingin ikut serta dalam pengembangan setiap Objek Wisata karena ini juga menguntungkan bagi mereka karena banyak dari warga yang bisa membangun usaha dan juga warga mendapat kesempatan kerja di Objek wisata yang dibangun, akan tetapi untuk Objek Wisata Kambo Highland sendiri cenderung tertutup jadi kami warga juga susah untuk membantu mengembangkan Objek Wisata ini, tentunya kami siap membantu jika pemilik terbuka dan menjalin hubungan baik bersama kami para warga, karena kebetulan pemilik Kambo Highland ini bukan domisili asli Kambo jadi kami bisa dibilang belum akrab dengan pemilik”

3. Bagaimana sistem pengelolaan pariwisata Kambo Highland di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?

Pariwisata terbukti menjadi salah satu industri yang sangat menarik di era sekarang dan dimasa depan. Setiap Objek Wisata yang mereka kelola pasti melakukan hal agar

semakin dikenal di masyarakat luas. Sehingga para wisatawan bertambah semakin banyak dari waktu ke waktu. Hal ini tentunya harus didukung oleh sistem pengelolaan untuk melancarkan berbagai kegiatan di objek wisata tersebut.

Pariwisata menjadi suatu sistem atau arti lain yaitu bagian-bagian yang tidak berdiri sendiri. Sistem adalah elemen yang menghubungkan antar hal satu dan hal lainnya. Kambo Highland memiliki beberapa sistem khusus sebagai destinasi wisata di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang, seperti yang dikatakan Ketua Pelayan Kambo Highland

“ Kami disini memiliki beberapa sistem dalam pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland seperti sistem pengelolaan taman, kolam renang dan juga villa agar terlihat menarik sehingga memberikan rasa puas terhadap perasaan para pengunjung. Objek Wisata Kambo Higland memanfaatkan keindahan pemandangan alami. Selain Pemandangan alami Kambo Highland juga menyediakan taman dan juga kolam renang yang dikelilingi oleh tanaman hijau yang menyegarkan mata dan juga membuat suasana sejuk dan terasa rindang, Sehingga para pengunjung memiliki banyak spot untuk mengabadikan momen indah saat berlibur dan bersantai bersama orang terkasih. Selain itu kami juga menyediakan Villa perpaduan nuansa Bali dan Toraja sehingga wisatawan dapat bersantai dan menghabiskan malam di tempat yang

indah. Selain sistem Pengelolaan taman kami juga fokus ke sistem pengelolaan promosi, ya ini juga sangat penting jika membangun usaha, karena percuma tempat bagus, lokasi indah dan pelayanan yang baik jika tidak di promosikan karena mana mungkin ada orang yang tau ternyata ada tempat yang seperti ini. Kadang kala dalam kota pun masih ada yang belum tau jika memang tidak disebarluaskan apalagi yang dari luar kota. Mana bisa menarik pengunjung jika tidak di promosikan, tentunya promosi nya juga harus menarik agar kenyamanan tersampaikan langsung di benak para penonton iklan, selain itu juga kita fokus ke pengunjung baru tetapi juga mempertahankan pengunjung lama. Pengunjung lama akan sering berkunjung kembali jika pelayanan baik, maka dari itu kami juga mengatur sistem tidak sembarang merekrut tenaga kerja, harus melewati seleksi yang ketat. Selain itu kami juga tidak hentinya memberi ilmu baru bagi para pelayan agar pelayanannya bisa di anggap layak dan disukai pengunjung. Karena kita kan memberi jasa jadi orang-orangnya tidak boleh cuek dan sinis. Kami mengajari para pekerja agar ramah dan senantiasa tersenyum”

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di buktikan secara kualitatif mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Kambo Highland

Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran ada 50%. Jumlah seluruh pemuda yang ada di sekitar Objek Wisata sekitar 80 jiwa dan hanya 40 jiwa yang aktif menyumbangkan pikiran serta pendapatnya. Partisipasi dalam bentuk tenaga hanya 9%. Jumlah keseluruhan warga yang ada di RT 1/RW 2 102 jiwa dan yang ikut serta dalam menyumbangkan tenaga nya dalam pemasangan air di Objek wisata berjumlah 10 orang. Sedangkan partisipasi dalam bentuk keterampilan dan harta benda tidak ada.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Kambo Highland adalah kesadaran pemilik untuk menjalin komunikasi ke warga setempat, selain itu pemerintah setempat memberikan sosialisasi agar warga mengerti pentingnya ber[artisipasi dalam hal pengembangan Objek wisata.
- 3) Sedangkan sistem pengelolaan Objek Wisata Kambo Highland mengkhhususkan pada pengelolaan taman agar terlihat indah dan terawat dan lebih mengutamakan promosi agar tercapainya kemaksimalan dalam hal memperkenalkan Objek Wisata Kambo Highland di orang banyak.

5. Referensi

- Vga, N. A., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 61, Issue 3).
- Ni Ketut Riani. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1470.
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 1987, 1–14.
- Isbandi. (2007). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 27. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA \(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL_DEA_(05-24-13-09-02-30).pdf)
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215–226. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>
- Laily, E. I. N. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif,” kebijakan dan manajemen publik. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 186–190. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/kmpe7137ee51bfull.pdf>
- G/Tsadik, D., Berhane, Y., Worku, A., Luo, D., Cheng, Y., Zhang, H. H., Ba, M., Chen, P., Li, H., Chen, K., Sha, W., Zhang, C., Chen, H. H., Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Ansar J, Dwinata I, M. A., Agus Triono, I. H., Fitriyani, Y., Wuni, C., Wolfe, D. T., ... Haris, A. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea-Nur>
- Kairupan, Michele, D. (2019). Kata kunci ۛ. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>

Ekapratiwi, A. S., Arfan, A., & Abbas, I. (2021). *Community Participation In The Development Of Ke'Te Kesu Tourism*. 19(3), 3.

Suryani, P., Jatiningsih, I. D., & Putra, E. S. (2021). Partisipasi Masyarakat

Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.447>